

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Petani

Profil petani merupakan identitas petani yang meliputi usia, pendidikan, jumlah keluarga, luas lahan yang digarap, pengalaman usahatani pada melon dan pendapatan usahatani per musim. Petani yang menjadi objek penelitian adalah petani yang usahatani melon. Terkait dengan sikap yang ada pada petani perlu diungkapkan bagaimana gambaran petani yang dilihat dari profil petani, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

#### 1. Umur

Petani responden pada usahatani melon sebagian besar berada pada usia produktif. Pada usia produktif petani masih memiliki kemampuan optimal untuk bekerja. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Profil Petani Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
25-35	3	10
36-45	6	20
46-55	12	40.00
56-60	8	26.67
> 61 tahun	1	3.33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Lebih dari 90 % petani responden berada pada usia produktif dan sisanya sudah tidak produktif. Pada usia produktif merupakan usia dimana petani masih memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki sikap yang baik untuk memenuhi hal-hal baru yang berguna bagi perbaikan usahatannya. Berbeda

dengan usia yang sudah tidak produktif lagi, petani akan mengalami kemunduran penglihatan, pendengaran, daya tangkap atau penalaran serta kemampuan fisiknya yang akan berpengaruh terhadap kegiatan usahatani.

## 2. Pendidikan

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa hampir sebagian petani responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), sebaliknya tingkat pendidikan paling rendah sangat minim. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Profil Petani Berdasarkan Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase %</b>
Tidak sekolah	2	6.67
SD	7	23.33
SMP	9	30
SMA	12	40
Sarjana	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Sebagian besar petani memiliki pendidikan menengah yaitu SMA sebesar 40 %. Untuk pendidikan yang paling rendah adalah tidak sekolah sebesar 6.67 %. Dalam kondisi pendidikan yang menengah ini petani belum mampu memaksimalkan usahatani melon. Sehingga petani masih membutuhkan penyuluhan dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan).

## 3. Anggota keluarga

Anggota keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan petani, dalam hal ini petani sebagai kepala keluarga. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Profil Petani Berdasarkan Anggota Keluarga

<b>Anggota keluarga</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase %</b>
Belum berkeluarga	3	10
1 sampai 2	3	10
3 sampai 4	24	80
Lebih dari 5	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel berikut, 80 % petani memiliki anggota keluarga cukup banyak yaitu 3 sampai 4. Kemudian 10 % petani memiliki anggota keluarga sedikit dan belum memiliki keluarga. Anggota keluarga yang sedikit hanya terdiri dari istri saja, maupun bersama satu orang anak dan belum memiliki keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka petani akan semakin terbebani yang mengakibatkan jumlah pendapatan petani harus semakin tinggi.

#### **4. Luas Lahan**

Luas lahan merupakan hal yang penting, karena kita dapat mengetahui besarnya yang digarap oleh petani dalam melakukan usaha taninya. Luas lahan petani yang digarap yaitu luas lahan petani yang ditanami tanaman melon. Secara keseluruhan petani yang mengusahakan usatani melon yaitu berjumlah 30 orang. Luas lahan yang digarap petani berbagai variasi luas lahan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Profil Petani Berdasarkan Luas Lahan Melon yang Digarap

<b>Luas Lahan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase %</b>
Dibawah 1000 m <sup>2</sup>	11	36.67
1100-2000 m <sup>2</sup>	2	6.67
2100-3000 m <sup>2</sup>	4	13.33
3100-4000 m <sup>2</sup>	1	3.33
4100-5000 m <sup>2</sup>	3	10.00
5100-10000 m <sup>2</sup>	6	20
Diatas 11000 m <sup>2</sup>	3	10.00
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Pada tabel diatas diketahui bahwa dari 30 petani yang masih menanam melon, 36.67 % luas lahan yang digarap petani relatif sempit dalam usahatani melon yaitu dibawah 1000 m<sup>2</sup>. Petani yang memiliki lahan yang tidak begitu luas cenderung kurang maksimal untuk mengusahakan kualitas dan kuantitas panen yang lebih baik. Selain itu, petani melon yang memiliki lahan cukup luas sangat berhati-hati dalam usahatani melon. Lahan yang lebih luas maka biaya sarana produksi lebih banyak dan panen juga harus lebih maksimal.

## **5. Pengalaman usahatani**

Pengalaman berusaha merupakan lamanya petani dalam melakukan usahatani. Lamanya pengalaman usahatani akan memberikan pengalaman yang cukup untuk mengembangkan usahatannya. Pengalaman usahatani yaitu pengalaman usahatani melon. Pengalaman usahatani melon terdapat 30 orang petani yang masih mengusahakan usahatani melon dengan berbagai variasi lamanya pengalaman. Berikut tabel daftar petani dalam pengalaman usahatani melon selama ini.

Tabel 20. Profil Petani Berdasarkan Pengalaman Usahatani Melon

<b>Pengalaman usahatani</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase %</b>
Kurang dari 5 tahun	3	10
5 s/d 10 tahun	9	30
11 s/d 15 tahun	9	30
16 s/d 20 tahun	6	20
Lebih dari 21 tahun	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel berikut, seluruh petani yang lahannya ditanam melon dan tetap mempertahankan menanam melon rata-rata memiliki pengalaman bertani cukup lama yaitu 5 s/d 15 tahun dan beberapa lainnya tidak begitu lama yaitu kurang dari 5 tahun. Lamanya (15 tahun) petani yang lahannya masih ditanami melon karena paling tidak dua bulan sekali memperoleh pendapatan dari usahatannya. Adapun petani melon yang kurang dari 5 tahun dikarenakan petani baru memulai menggeluti usahatani melon.

## **6. Pendapatan usahatani**

Pendapatan petani merupakan hasil yang diperoleh petani dalam kegiatan usahatannya. Pendapatan usahatani yaitu pendapatan yang diperoleh dari usahatani melon. Petani responden secara keseluruhan yang mengusahakan usahatani melon yaitu berjumlah 30 orang. Pendapatan usahatani melon memiliki jumlah yang bervariasi yang terbagi dalam 5 kategori. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Profil Petani Berdasarkan Pendapatan Per Musim

<b>Pendapatan Per Musim</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dibawah Rp 20.000.000	10	33.33
Rp 21.000.000-Rp 30.000.000	6	20
Rp 31.000.000-Rp 40.000.000	5	16.67
Rp 41.000.000-Rp 50.000.000	3	10
Diatas 51.000.000	6	20
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Untuk dapat memperoleh pendapatan dari usahatani melon maka petani akan menunggu selama 2 bulan. Akan tetapi rata-rata petani memperoleh pendapatan cenderung rendah yaitu dibawah Rp 20.000.000. Tinggi rendahnya (Rp 2.000.000 sampai Rp 200.000.000) pendapatan dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan petani dalam budidaya melon. Luas lahan yang digunakan oleh petani berkisar antara 100 m<sup>2</sup> - 20.500 m<sup>2</sup>. Semakin luas lahan yang digunakan maka hasil panen yang diperoleh akan semakin besar. Namun apabila dilihat dari modal maka akan memerlukan biaya modal yang tinggi pula. Meskipun begitu terdapat faktor penentu yang dapat mempengaruhi ketercapaian pendapatan petani yaitu keberhasilan panen. Keberhasilan ini dikarenakan tidak setiap usahatani yang dilakukan mengalami keberhasilan, terkadang beberapa petani mengalami keberhasilan 100%, dan ada yang kurang dari 100%.

## **B. Harga Pupuk**

### **1. Harga Pupuk di Dinas Petanian**

Berdasarkan survei harga pupuk di Dinas Petanian, bahwa harga pupuk di Dinas Pertanian dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015, 2016 tidak mengalami kenaikan, berikut tabel harga pupuk dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Tabel 22. Harga Pupuk di Dinas Pertanian Tiga Tahun Terakhir

<b>Jenis Pupuk</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Pupuk Urea	1.800 / kg	1.800 / kg	1.800 / kg
Pupuk SP-36	2.000 / kg	2.000 / kg	2.000 / kg
Pupuk ZA	1.400 / kg	1.400 / kg	1.400 / kg
Pupuk NPK	2.300 / kg	2.300 / kg	2.300 / kg
Pupuk KCL	-	6.000 / kg	-
Pupuk Organik	500 / kg	-	500 / kg

Sumber: Data Skunder 2014, 2015, 2016

Harga pupuk di Dinas Pertanian Kabupaten Kulonprogo memang tidak mengalami kenaikan, ini karena pemerintah sangat memperhatikan pertanian di Kabupaten Kulonprogo maupun di Indonesia sekalipun, dengan demikian tujuan pemerintah agar petani tidak terlalu terbebani dengan harga pupuk yang di tetapkan oleh pemerintah. Petani bisa berusaha dengan lancar dan memproduksi hasil pertanian dengan kualitas tinggi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan harga pupuk yang ada di pedagang pengecer dan petani. Harga pupuk yang ada di pedagang pengecer maupun petani tidak sesuai harga standard yang ditetapkan pemerintah, selisih harga di pemerintah dengan pedagang pengecer rata-rata Rp 500,00 sedangkan selisih harga di pemerintah dengan harga dipetani untuk NPK Rp 6.500,00 sampai Rp 7.500,00 hal ini menjadikan petani sangat terbebani dan terkendala dalam usahatani melon dengan adanya kenaikan harga pupuk di lapangan.

## **2. Harga Pupuk di Pedagang Pengecer**

Setelah melakukan survei harga pupuk di pedagang pengecer subsidi dan nonsubsidi pada kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016, harga pupuk di pedagang pengecer terbukti mengalami kenaikan. Berikut tabel harga pupuk di pedagang pengecer.

Tabel 23. Harga Pupuk di Pedagang Pengecer

Jenis	Harga pemerintah	2014	2015	2016
Toko Tani Agung subsidi				
Urea	1800	2300	2700	2700
SP36	2000	2500	3000	3000
ZA	1400	1900	2400	2400
NPK	2300	2800	3300	3300
Organik	500	600	600	600

Data primer 2016

Harga pupuk di pedagang pengecer terbukti mengalami kenaikan terlihat pada tahun 2015 dan 2016. Hal ini sangat membebankan petani melon dalam usahatani melon, apalagi petani melon skala kecil, jika hasil yang di peroleh dalam usahatani tidak maksimal atau berhasil maka petani melon terancam tidak bisa usahatani lagi untuk selanjutnya, karena petani sangat terbatas oleh modal. Dalam usahatani melon membutuhkan modal yang banyak dan selain itu tingkat keberhasilan dalam usahatani melon sangat kecil sekali.

### 3. Harga Pupuk di Petani

Setelah melakukan survei harga pupuk di petani, melalui narasumber petani melon yang bernama Bapak Puja, mengungkapkan bahwa pada kurun waktu tiga tahun terakhir terbukti harga pupuk mengalami kenaikan sangat signifikan di banding harga di Pemerintah dan di pedagang pengecer. Berikut tabel kenaikan harga pupuk di petani.



Tabel 24. Harga Pupuk di Petani

Harga Pupuk di Petani				
Jenis	Harga pemerintah	2014	2015	2016
NPK	2300	9000	10000	10000
SP36	2000	2500	3000	3000
Urea Ponska	1800	1600	2300	2300
ZA	1400	1400	1500	1500
KNO/2kg	-	13000	18500	18500

Data Primer 2016

Harga pupuk di petani mengalami kenaikan sangat signifikan, hal ini membuat petani sangat terbebani karena harga pupuk di petani lebih mahal dibanding harga pupuk dipedagang dan di pemerintah. Permasalahannya karena petani dalam melakukan usahatani melon, pupuk yang digunakan merupakan bukan pupuk subsidi melainkan pupuk nonsubsidi. Pupuk nonsubsidi yang digunakan dalam usahatani melon yaitu NPK, KCL dan KNO. Hal tersebut sangat membebani petani melon, karena pupuk yang digunakan dalam usahatani melon tidak ada hubungannya dengan subsidi. Pupuk yang disubsidi oleh pemerintah hanya Urea, Sp36, ZA dan Organik. Pupuk tersebut tidak membantu petani dalam usahatani melon.

#### 4. Sikap petani terhadap kenaikan harga pupuk

Petani melon dalam menyikapi kenaikan harga pupuk tergolong merespon negatif, sebab biaya pembelian pupuk menambah pengeluaran petani menjadi besar dan dengan harga pupuk yang mahal tersebut, harga buah melon belum tentu sebanding dengan harga pupuknya, kemudian kualitas melon yang dihasilkan kurang maksimal karena asupan pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman melon kurang tercukupi. Keinginan petani disini harga pupuk diturunkan supaya

petani bisa lancar dalam usahatani melon, hasil yang diperoleh sesuai yang petani inginkan (kualitas) dan mendapat harga jual yang lumayan tinggi.

### **C. Sikap Petani Melon Terhadap Kenaikan Harga Pupuk**

Sikap petani adalah kecenderungan petani untuk berfikir, merasa, dan bertindak dalam menghadapi objek. Objek dalam hal ini adalah adanya kenaikan harga pupuk. Sikap petani melon terhadap kenaikan harga pupuk dikategorikan dalam tiga sikap, yaitu sikap kognitif, afektif dan konatif.

#### **1. Sikap kognitif**

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang dilakukan atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen kognitif ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan dan kepercayaan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap. Aspek kognitif, berupa seberapa jauh pengetahuan petani melon terhadap kenaikan harga pupuk, yang mencakup pengertian tentang mengetahui adanya kenaikan harga pupuk, perasaan adanya kenaikan harga pupuk dan mempertahankan adanya kenaikan harga pupuk.

##### **a. Mengetahui Adanya Kenaikan Harga Pupuk**

Indikator penilaian pengetahuan responden tentang kenaikan harga pupuk, meliputi kenaikan harga pupuk, sebab kenaikan harga pupuk, berkembangnya kenaikan harga pupuk, dampak kenaikan harga pupuk, ketersediaan pupuk, harga buah melon dan penurunan daya beli pupuk. Pengetahuan responden terhadap indikator - indikator tersebut digolongkan pada tingkatan sikap kognitif dari yang terendah sampai tertinggi, yakni skor 1 sangat tidak ingin, skor 2 tidak ingin, skor

3 tidak terpengaruh, skor 4 ingin dan skor 5 sangat ingin. Secara umum petani ingin mengetahui tentang hal - hal yang terkait dengan kenaikan harga pupuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Distribusi Perolehan Skor Sikap Kognitif Petani Melon Terkait Kenaikan Harga Pupuk.

No	Sikap Kognitif	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
	<b>Kecenderungan petani melon ingin mengetahui kenaikan harga pupuk</b>	<b>Persentase % (orang)</b>					
1	Mengetahui kenaikan harga pupuk	0	16,67	0	56,67	26,67	100
2	Mengetahui sebab kenaikan harga pupuk	0	13,33	0	66,67	20	100
3	Mengetahui berkembangnya kenaikan harga pupuk	0	23,33	0	60	16,67	100
4	Mengetahui dampak kenaikan harga pupuk	0	13,33	0	63,33	23,33	100
5	Mengetahui ketersediaan pupuk	0	0	0	73	27	100
6	Mengetahui harga buah melon	0	0	0	43,33	56,67	100
7	Mengetahui penurunan daya beli pupuk	0	46,67	10	36,67	6,67	100

Sumber: Data Primer 2016

Pemberian skor pada masing-masing sikap kognitif, yakni skor 1 sangat tidak ingin, skor 2 tidak ingin, skor 3 tidak terpengaruh, skor 4 ingin dan skor 5 sangat ingin, dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa pengetahuan responden, sehingga diketahui skor satu memiliki keingintahuan rendah, kemudian semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula keingintahuan responden. Kemudian untuk mengetahui persentase yaitu hasil dari jumlah orang di tiap-tiap kategori skor dibagi total jumlah orang dan di kali seratus.

**Hasil skoring penilain petani melon terhadap kenaikan harga pupuk.**

Menunjukkan bahwa sebagian besar petani melon yaitu sebanyak 56.67 % menilai ingin tahu kenaikan harga pupuk. Hal ini karena petani melon ingin mempertimbangkan disaat melakukan pembelian pupuk, petani melon tahu di toko mana yang menjual pupuk lebih murah dan untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh petani melon pada saat melakukan pembelian pupuk. Adapun 16.67 % petani melon menilai tidak ingin, karena petani melon tersebut beranggapan bahwa dari pihak pemerintah tidak mau menstabilkan atau menurunkan harga pupuk. Disamping itu, selain biaya produksi mahal juga biaya operasional seperti biaya karyawan juga sudah mahal.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap sebab kenaikan harga pupuk.** Pada penilaian skor untuk sebab kenaikan harga pupuk sebagian besar petani melon menilai ingin tahu yaitu sebanyak 66.67%. Hal ini karena, supaya petani tidak kecewa denagan kenaikan harga pupuk yang disebabkan, karena petani sudah mengetahui penyebab yang menjadikan pupuk naik, dan petani bisa usahatani untuk tahap selanjutnya. Adapun sisanya yaitu 13.33% petani melon yang menilai tidak ingin. Hal tersebut karena petani melon beranggapan bahwa petani melon mengikuti harga pupuk ditoko dan yang penting pupuk tersedia petani bisa menanam.

**Hasil skoring penilain petani melon terhadap berkembangnya kenaikan harga pupuk.** Pada penilaian skor untuk berkembangnya kenaikan harga pupuk sebagian besar petani yaitu sebanyak 60 % menilai ingin tahu berkembangnya kenaikan harga pupuk. Hal ini karena sebagian besar petani

melon ingin mencari informasi harga pupuk terlebih dahulu, setelah itu petani memilih ditoko pupuk mana yang menjual pupuk yang harganya murah dan petani melakukan pembelian pupuk ditoko yang menjual pupuk yang murah tersebut. Adapun 23.33 % petani melon menilai tentang berkembangnya harga pupuk yaitu tidak ingin karna petani melon beranggapan bahwa mereka hanya petani melon bukan pedagang pupuk dan untuk apa mengamati berkembangnya harga pupuk.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap dampak kenaikan harga pupuk.** Pada penilaian skor untuk dampak kenaikan harga pupuk sebagian besar petani melon yaitu sebanyak 63.33 % menilai ingin tahu dampak kenaikan harga pupuk. Hal ini karena sebagian besar petani melon akan terancam dalam usahatani melon disebabkan petani tidak mampu untuk beli pupuk, kemudian petani juga terkendala dalam usahatani melon dan menyebabkan pendapatan petani melon menurun. Adapun 13.33 % petani melon menilai bahwa dampak kenaikan harga pupuk yaitu sangat tidak ingin, karena petani melon beranggapan bahwa harga pupuk mengalami kenaikan tetapi harga melon menurun.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap ketersediaan pupuk.** Pada penilaian skor untuk ketersediaan pupuk sebagian besar petani melon menilai ingin mengetahui yaitu sebanyak 73 %. Hal ini karena sebagian besar petani melon berpendapat jika petani melon membutuhkan pupuk, petani bisa langsung menuju toko yang masih menyediakan pupuk tersebut, dan petani melon bisa usahatani melon untuk tahap selanjutnya. Adapun sisanya 27 % petani melon menilai terhadap ketersediaan pupuk yaitu sangat ingin, alasan petani juga masih sama.

### **Hasil skoring penilaian petani melon terhadap harga buah melon.**

Pada penilaian skor untuk harga buah melon sebagian besar petani melon menilai sangat ingin yaitu sebanyak 56.67%. Hal ini karena sebagian besar petani berpendapat untuk patokan harga pada saat petani melon menjual hasil usahatannya. Adapun sisanya 43.33 % petani melon menilai terhadap harga buah melon yaitu ingin tahu, alasan petani juga masih sama.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap penurunan daya beli pupuk.** Pada penilaian skor untuk penurunan daya beli pupuk yaitu sebanyak 46.67% sebagian besar petani melon menilai tidak ingin. Hal ini karena petani melon berpendapat bahwa penurunan daya beli pupuk tidak berpengaruh dengan usahatani melon yang diusahakan petani dan petani melon menganggap hal tersebut diluar usahatani melon. Adapun sisanya 36.67% petani melon menilai ingin karena mereka beranggapan bahwa mahalnya harga pupuk menjadikan petani menurunkan pembelian pupuk.

Untuk mengetahui kategori sikap petani melon Wahanakusuma terhadap kenaikan harga pupuk (kognitif) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{35-7}{3} \\ &= 9,33 \end{aligned}$$

Tabel 26. Sikap petani melon terhadap kenaikan harga pupuk dilihat dari sisi kognitif

<b>Kategori Skor</b>	<b>Pengukuran Skor</b>
Kurang tahu	7,00 - 16,33
Tahu	16,34 - 25,67
Sangat tahu	25,68 - 35,00

Dilihat dari sisi kognitif, sikap petani dibedakan menjadi tiga yaitu sikap petani yang kurang tahu, tahu dan sangat tahu, di mana sikap petani yang kurang tahu itu menunjukkan petani melon berpendapat bahwa penurunan daya beli pupuk tidak berpengaruh dengan usahatani melon yang diusahakan petani dan petani melon menganggap hal tersebut diluar usahatani melon. Kemudian, sikap tahu yakni agar petani tidak kecewa dengan kenaikan harga pupuk yang disebabkan, karena petani sudah mengetahui penyebab yang menjadikan pupuk naik, dan petani bisa usahatani untuk tahap selanjutnya dan sikap sangat tahu yakni petani berpendapat untuk patokan harga pada saat petani melon menjual hasil usahatannya. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, kecenderungan sikap kognitif petani menunjukkan sikap yang sangat tahu. Hal itu disebabkan oleh, petani ingin mengetahui terkait persoalan-persoalan mengenai harga pupuk.

## **2. Sikap afektif**

Komponen afektif (komponen emosional) menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.

### **A. Merasakan Adanya Kenaikan Harga Pupuk**

Sikap afektif dalam penelitian ini, berupa tanggapan perasaan petani melon terhadap kenaikan harga pupuk, mencakup perasaan terhadap adanya kenaikan harga pupuk, dampak yang diakibatkan adanya kenaikan harga pupuk, berkurangnya ketersediaan pupuk, harga melon yang tidak sebanding dengan harga pupuk dan jika modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan. Sikap afektif yakni sangat tidak senang skor 1, tidak senang skor 2, netral skor 3,

senang skor 4 dan sangat senang skor 5. Secara umum petani merasa tidak senang terhadap kenaikan harga pupuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Distribusi Perolehan Skor Sikap Afektif Petani Melon Terkait Kenaikan Harga Pupuk.

No	Sikap Afektif	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
	<b>Kecendrungan petani melon merasakan terkait kenaikan harga pupuk</b>	<b>Presentase % (orang)</b>					
1	Adanya kenaikan harga pupuk	33.33	63.3	3.3	0	0	100
2	Dampak yang diakibatkan adanya kenaikan harga pupuk	40	60	0	0	0	100
3	Berkurangnya ketersediaan pupuk	23.33	73.3	3.3	0	0	100
4	Harga melon yang tidak sebanding dengan harga pupuk	46.67	53,3	0	0	0	100
5	Jika modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan	60	40	0	0	0	100

Sumber: Data Primer 2016

Pemberian skor pada masing-masing sikap afektif, yakni sangat tidak senang skor 1, tidak senang skor 2, netral skor 3, senang skor 4 dan sangat senang skor 5, dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa pengetahuan responden, sehingga diketahui skor satu memiliki perasaan rendah, kemudian semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula perasaan responden. Kemudian untuk mengetahui persentase yaitu hasil dari jumlah orang di tiap-tiap kategori skor dibagi total jumlah orang dan di kali seratus.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap perasaan adanya kenaikan harga pupuk.** Pada penilaian skor untuk perasaan adanya kenaikan harga pupuk sebagian besar petani melon yaitu sebanyak 63.33 % menilai tidak senang dan 33.33 % petani melon lainnya juga menilai sangat tidak senang. Hal



ini karena modal yang dikeluarkan petani melon lebih besar dan petani melon terkendala dalam usahatani melon dengan adanya kenaikan harga pupuk, mengakibatkan hasil produksi melon menurun. Adapun 3.33 % petani melon menilai netral karena petani melon tidak memandang mahal maupun murah yang terpenting ada pupuk kemudian petani beli.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap perasaan dampak yang diakibatkan adanya kenaikan harga pupuk.** Pada penilaian skor untuk perasaan dampak yang diakibatkan adanya kenaikan harga pupuk sebagian besar petani melon menilai tidak senang, yaitu sebanyak 60 %. Selain itu 40 % petani melon menilai bahwa perasaan dampak yang diakibatkan adanya kenaikan harga pupuk sangat tidak senang. Hal ini karena petani melon seharusnya bisa membeli pupuk lebih banyak namun dengan adanya dampak tersebut petani menurunkan pembelian pupuk dan biaya yang ada bisa memenuhi semua sektor produksi melon. Selain itu petani ingin menambah luas lahan namun dengan adanya dampak tersebut petani lebih memilih mempersempit lahan.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap Perasaan berkurangnya ketersediaan pupuk.** Pada penilaian skor untuk perasaan berkurangnya ketersediaan pupuk sebagian besar petani melon menilai tidak senang, yaitu sebanyak 73.33%. Selain itu 23.33% petani melon menilai sangat tidak senang. Hal ini karena usahatani yang diusahakan petani dapat berpengaruh dalam produksi melon dan kualitas melon yang dihasilkan menurun. Adapun sisanya 3.33 % petani menilai bahwa perasaan berkurangnya ketersediaan pupuk netral, karena petani beranggapan bahwa petani melon mengikuti toko pupuk, jika

pupuk tersedia petani bisa menggunakan. Jika tidak tersedia petani menunggu hingga pupuk tersedia di toko tersebut.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap Perasaan harga melon yang tidak sebanding dengan harga pupuk.** Pada penilaian skor untuk perasaan harga melon yang tidak sebanding dengan harga pupuk sebagian besar petani melon menilai tidak senang, yaitu sebanyak 53.33%. Selain itu 46.67% petani melon menilai sangat tidak senang. Hal ini karena petani merasa dirugikan dengan adanya harga melon yang tidak sebanding dengan harga pupuk dan petani terancam tidak dapat usahatani melon untuk selanjutnya disebabkan pendapatan yang diperoleh petani menurun dan modal yang akan digunakan untuk usahatani melon tidak cukup.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap Perasaan jika modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan.** Pada penilaian skor untuk perasaan jika modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan sebagian besar petani melon menilai sangat tidak senang, yaitu sebanyak 60%. Selain itu 40% petani melon menilai bahwa perasaan jika modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan tidak senang. Hal ini karena petani melon rugi dan petani tidak dapat usahatani melon untuk tahap selanjutnya.

Untuk perasaan kategori sikap petani melon Wahanakusuma terhadap kenaikan harga pupuk (afektif) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{25-5}{3} \\ &= 6,66 \end{aligned}$$

Tabel 28. Sikap petani melon terhadap kenaikan harga pupuk dilihat dari sisi afektif

<b>Kategori Skor</b>	<b>Pengukuran Skor</b>
Kurang senang	5,00 - 11,66
Senang	11,67 - 18,33
Sangat senang	18,34 - 25,00

Dilihat dari sisi afektif, sikap petani dibedakan menjadi tiga yaitu sikap petani yang kurang senang, senang dan sangat senang. Sikap petani yang kurang senang menunjukkan sikap petani yang beranggapan bahwa petani melon rugi dan petani tidak dapat usahatani melon untuk tahap selanjutnya. Kemudian, sikap petani yang senang yakni petani tetap mau membeli pupuk untuk usahatani melon walaupun harga pupuk tersebut dijual sangat tinggi atau rendah, dan sikap petani sangat senang yakni petani mengikuti harga pupuk yang diberlakukan di toko. Jika tersedia pupuk yang cukup maka petani bisa menggunakan dan jika ketersediaan pupuk terbatas maka petani harus menunggu hingga pupuk tersedia di toko tersebut. Kecendrungan petani menunjukkan sikap afektif yang kurang senang hal itu disebabkan oleh petani merasa tidak senang terkait persoalan – persoalan yang membuat harga pupuk naik.

### **3. Sikap konatif**

Komponen konatif (komponen prilaku) menunjukkan bagaimana kecendrungan berperilaku dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Komponen konatif ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecendrungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

### A. Melakukan Sesuatu Terhadap Kenaikan Harga Pupuk

Aspek konatif dalam penelitian ini, berupa tanggapan melakukan sesuatu pada saat kenaikan harga pupuk, mencakup kategori antara lain, Tetap akan membeli pupuk, Tetap akan meningkatkan pembelian pupuk, Tetap akan mempertahankan penggunaan pupuk. Sikap konatif yakni sangat tidak mau skor 1, tidak mau skor 2, ragu-ragu skor 3, mau skor 4 dan sangat mau skor 5. Secara umum petani mau melakukan sesuatu terhadap kenaikan harga pupuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Distribusi Perolehan Skor Sikap Konatif Petani Melon Terkait Kenaikan Harga Pupuk.

No	Sikap Konatif Kecenderungan petani melon melakukan sesuatu terhadap kenaikan harga pupuk	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
		Presentase % (orang)					
1	Tetap akan membeli pupuk	0	0	6.67	63.33	30	100
2	Tetap akan meningkatkan pembelian pupuk	0	10	26.67	53.33	10	100
3	Tetap akan mempertahankan penggunaan pupuk	0	0	20	50	30	100
4	Tetap memperluas lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan	0	43.33	23.33	26.67	6.67	100
5	Tetap mempertahankan fungsi lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan	0	20	23.33	46.67	10	100

Sumber: Data Primer 2016

Pemberian skor pada masing-masing sikap konatif, yakni sangat tidak mau skor 1, tidak mau skor 2, ragu-ragu skor 3, mau skor 4 dan sangat mau skor 5, dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa pengetahuan responden, sehingga diketahui skor satu memiliki skor rendah dalam melakukan sesuatu, kemudian semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula responden dalam melakukan sesuatu. Kemudian untuk mengetahui persentase yaitu hasil dari

jumlah orang di tiap-tiap kategori skor dibagi total jumlah orang dan di kali seratus.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap tetap akan membeli pupuk.** Pada penilaian skor untuk tetap akan membeli pupuk sebagian besar konsumen menilai mau, yaitu sebanyak 63.33%. Selain itu 30% petani melon tetap akan membeli pupuk sangat mau. Hal ini karena pupuk kimia yang dibutuhkan petani dalam usahatani melon. Adapun sisanya 6.67% petani melon menilai ragu-ragu. Hal tersebut karena anggapan petani kualitas pupuk kimia dikurangi sehingga saat digunakan memupuk proses pertumbuhan tanaman lamban, dan hasil yang diinginkan tidak sesuai harapan petani.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap tetap akan meningkatkan pembelian pupuk.** Pada penilaian skor untuk tetap akan meningkatkan pembelian pupuk sebagian besar petani menilai mau, yaitu sebanyak 53.33 %. Selain itu 10 % petani melon menilai sangat mau. Hal tersebut karena untuk mencukupi kebutuhan tanaman melon. Adapun sisanya 26.67 % petani melon menilai bahwa tetap akan meningkatkan pembelian pupuk ragu-ragu, Selain itu 10 % petani melon menilai tidak mau, alasan petani karena kalau kebanyakan menggunakan pupuk kimia tanah akan semakin jenuh dan pembelian pupuk disesuaikan dengan dosis yang dibutuhkan tanaman.

**Hasil sekoring penilain petani melon terhadap tetap akan mempertahankan penggunaan pupuk.** Pada penilaian skor untuk tetap akan mempertahankan penggunaan pupuk sebagian besar petani melon menilai mau, yaitu sebanya 50%. Selain itu 30% petani melon menilai sangat mau. Hal ini

karena kualitas yang dihasilkan oleh buah melon tetap terjaga. Adapun sisanya 20% petani melon menilai bahwa tetap akan mempertahankan penggunaan pupuk ragu-ragu. Hal ini karena pupuk kimia saat ini mahal jadi pembelian atau penggunaan pupuk dikurangi.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap Tetap memperluas lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan.** Pada penilaian skor untuk tetap memperluas lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan sebagian besar petani menilai tidak mau, yaitu sebanyak 43.33 %. Selain itu 23.33 % petani melon menilai ragu-ragu. Hal tersebut karena menambah jumlah modal yang dikeluarkan oleh petani melon, selain itu untuk saat ini mencari lahan untuk disewa sulit. Adapun sisanya 26.67 % petani melon menilai mau dan 6.67 % petani melon menilai sangat mau. Hal itu karena untuk menambah pendapatan yang diterima oleh petani melon.

**Hasil skoring penilaian petani melon terhadap tetap mempertahankan fungsi lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan.** Pada penilaian skor untuk tetap mempertahankan fungsi lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan sebagian besar petani melon menilai mau, yaitu sebanyak 46.67 %. Selain itu 10 % petani melon menilai sangat mau. Hal tersebut karena petani melon tetap mempertahankan fungsi lahan dan lahan merupakan tempat mata pencaharian bagi petani. Adapun 23.33 % petani melon menilai Tetap mempertahankan fungsi lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan ragu-ragu. Selain itu 20 % petani menilai tidak mau. Hal ini karena petani membiarkan lahan

kosong, sebab petani tidak memiliki modal yang besar. Selain itu lahan tersebut merupakan lahan sewa.

Untuk melakukan sesuatu kategori sikap petani melon Wahanakusuma terhadap kenaikan harga pupuk (konatif) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{25-5}{3} \\ &= 6,66 \end{aligned}$$

Tabel 30. Sikap petani melon terhadap kenaikan harga pupuk dilihat dari sisi konatif

<b>Kategori Skor</b>	<b>Pengukuran Skor</b>
Kurang mau	5,00 - 11,66
Mau	11,67 - 18,33
Sangat mau	18,34 - 25,00

Dilihat dari sisi konatif, sikap petani dibedakan menjadi tiga yaitu sikap petani yang kurang mau, mau dan sangat mau di mana sikap petani yang kurang mau itu menunjukkan sikap petani yang beranggapan menambah jumlah modal yang dikeluarkan oleh petani melon, selain itu untuk saat ini mencari lahan untuk disewa sulit. Sementara, sikap petani yang mau yakni pupuk kimia yang dibutuhkan petani dalam usahatani melon. dan sikap petani yang sangat mau yakni agar kualitas yang dihasilkan oleh buah melon tetap terjaga. Kecendrungan sikap petani menunjukkan sikap konatif yang mau, hal itu disebabkan oleh petani masih mau melakukan sesuatu terkait persoalan-persoalan terhadap kenaikan harga pupuk.